

Hubungan Supervisi *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional *Universal Precaution*

Leni Wijaya¹, Siti Auliya Putri²

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : leniwijaya1804@gmail.com

Abstrak

Universal Precaution merupakan kewaspadaan dini berupa tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi dengan prinsip bahwa darah dan cairan tubuh berpotensi menularkan penyakit baik yang berasal dari pasien maupun dari petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan supervisi *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan standar prosedur operasional *universal precaution*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Rawat Inap dan UGD di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Pada Tahun 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 orang, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa supervisi IPCN dengan kategori tinggi sebanyak 34 responden (87,2%), kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *Universal Precaution* dengan kategori tinggi sebanyak 31 responden (79,5%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,049 < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan supervisi IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) dengan kepatuhan perawat melaksanakan SOP *universal precaution*. Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar dapat memberikan motivasi dan pelatihan yang berkesinambungan kepada perawat dalam hal *universal precaution* agar perawat dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit dan mampu menerapkan ilmu-ilmu terbaru yang didapatkan dalam pelatihan.

Kata kunci : Kepatuhan, Supervisi, *Universal Precaution*, IPCN

Abstract

Universal Precaution is early warning in the form of control measures infections carried out by all health workers to prevent their occurrence infection with the principle that blood and body fluids are potentially infectious diseases originating from both patients and health workers. Objective This research is to determine the relationship between *Infection Prevention Control* supervision Nurse (IPCN) with nurse compliance in implementing standard procedures operational universal precautions. The research design used in This research is observational with a cross sectional approach. Population in this study were all inpatient and emergency room nurses at the hospital Specifically for Palembang Eyes in 2023. Total population in this study as many as 39 people, where the sampling technique used the total sampling. Data collection uses a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate analysis with *Chi Square* test. The research results were obtained that IPCN supervision in the high category was 34 respondents (87.2%), nurses' compliance in implementing the *Universal Precaution* SOP with high category as many as 31 respondents (79.5%). *Chi Square* test results were obtained $p\text{ value } 0.049 < \alpha 0.05$ which means there is a relationship between IPCN supervision (*Infection Prevention Control Nurse*) with nurse compliance implementing universal SOPs precaution. It is hoped that the hospital can provide motivation and continuous training for nurses in universal matters precautions so that nurses can be more effective in preventing and controlling infections in the hospital and be able to apply the latest knowledge gained in training. Keywords:

Key Word : Compliance, Supervision, *Universal Precaution*, IPCN

PENDAHULUAN

Health Care Associated Infections (HAIs) adalah penyakit yang didapat saat berada di rumah sakit yang berkembang sebagai akibat dari perawatan atau perawatan di rumah sakit, kunjungan dan dapat terjadi pada masyarakat penerima pelayanan kesehatan, petugas kesehatan, dan pengunjung rumah sakit (Zhafarina & Hutahaean, 2023).

Survei yang dilakukan *World Health Organization (WHO)*, di 55 rumah sakit dari 14 negara di kawasan Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat, ditemukan sebanyak 8,7% kejadian infeksi nosokomial dan 10% kejadian infeksi nosokomial di temukan di Asia Tenggara. Di Amerika Serikat, angka kejadian infeksi nosokomial sekitar 1,7 sampai 2 juta orang/tahun, 99.000 diantaranya meninggal, dan 70% nya resisten terhadap obat sehingga menyebabkan jumlah hari dirawat menjadi lebih lama dan biaya perawatan meningkat (S. A. Rahmawati & Dhamanti, 2021).

Infeksi nosokomial masih menjadi perhatian utama dunia dalam bidang kesehatan saat ini, khususnya di pelayanan rumah sakit. Hal ini disebabkan karena infeksi nosokomial dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas secara bermakna, meningkatkan resistensi kuman terhadap antimikroba, memperpanjang hari rawat pasien sehingga menambah beban ekonomi keluarga, dan juga menyedot banyak dana pemerintah untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkannya (Cochrane, 2018).

Salah satu strategi yang bermanfaat dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam metode *universal precautions*. Tindakan *universal precautions* meliputi *hand hygiene*, penggunaan alat pelindung diri, pengelolaan limbah, pengelolaan linen, penempatan pasien, pengendalian

lingkungan, dekontaminasi alat perawatan pasien, kesehatan karyawan, penyuntikan yang aman, etika batuk dan praktik lumbalungsi. *Universal precautions* diharapkan akan memberikan perlindungan maksimal dari infeksi yang telah diagnosismaupun yang belum diketahui (Daryati *et al.*, 2020).

Perawat sebagai salah satu Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dituntut bukan saja tahu tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi harus memahami secara benar maksud dan tujuan dari SOP tersebut, dan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, dilakukan dengan benar dan tepat. Hal yang diharapkan ketika perawat patuh dan bekerja sesuai SOP adalah keberhasilan suatu asuhan keperawatan, yang dibuktikan dengan pasien dapat segera sembuh dari sakit, tanpa mendapatkan masalah baru selama menjalani perawatan di rumah sakit (Ekaputra & Fatmawati, 2022).

Untuk menilai kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur dibutuhkan adanya supervisi keperawatan, supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan supervisi memungkinkan seorang manager keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan diruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan supervisi seharusnya kualitas dan mutu pelayanan keperawatan menjadi fokus dan menjadi tujuan utama, bukan untuk saling mencari kesalahan atau penyimpangan (Wijaya *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross*

sectional untuk mengetahui hubungan supervisi *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* dalam menerapkan standar prosedur operasional *Universal Precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakn pada tanggal 28 November 2023 – 10 Januari 2024 di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 39 orang perawat Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kemudian membagikan lembar persetujuan dan lembar kuesioner lalu data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 lalu disajikan dalam bentuk teks.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung kepada responden mengenai kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur *Universal Precaution*. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah pegawai di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan, buku-buku serta jurnal terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dengan univariat dan bivariat adalah suatu analisis yang bersifat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (supervisi *Infection Prevention and Control Link Nurse (IPCLN)*) dengan variabel terikat (kepatuhan perawat) dengan

menguji penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa :

Ha: Adanya hubungan supervisi *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan standar prosedur operasional *Universal Precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 29 tahun	7	17.9
2.	> 30 tahun	32	82.1
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden mayoritas berumur > 30 tahun sebanyak 32 orang (82,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8	20.5
2.	Perempuan	31	79.5
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa mayoritas distribusi frekuensi responden adalah yang berjenis perempuan sebanyak 31 orang (79,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	DIII Keperawatan	28	71.8
2.	S1 Keperawatan	11	28.2
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang paling dominan adalah yang berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 28 orang (71,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Responden di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 9 tahun	22	56.4
2.	> 10 Tahun	17	43.6
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang paling dominan yaitu dengan masa kerja < 9 tahun sebanyak 22 orang (56,4%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Supervisi IPCN di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Kualitas Supervisi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	34	87.2
2.	Sedang	5	12.8
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi kualitas supervisi IPCN pada kategori tinggi sebanyak 34 orang (87,2%) sedangkan frekuensi kualitas supervisi pada kategorik sedang sebanyak 5 orang (12,8%) dan

distribusi frekuensi kualitas supervisi pada kategori rendah sebanyak 0%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Responden di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Tahun 2023

No	Kategori Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	31	79.5
2.	Sedang	8	20.5
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	39	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi kepatuhan perawat pada kategori tinggi sebanyak 31 orang (79,5%) sedangkan distribusi frekuensi kepatuhan perawat pada kategori sedang sebanyak 8 orang (20.5%) dan distribusi frekuensi kepatuhan perawat pada kategori rendah sebesar 0%.

Tabel 7 Hubungan Supervisi IPCN Dengan Kepatuhan Responden Dalam Melaksanakan SOP *Universal Precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Pada Tahun 2023

Kualitas Supervisi IPCN	Kepatuhan Responden				Total		PR	p value
	Tinggi		Sedang		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	29	85.3 %	5	14.7 %	34	100 %	4.080 (1.385	0.049
Sedang	2	40 %	3	60%	5	100 %	- 12.020	
Total	31		8		39)	

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat hubungan antara variabel supervisi IPCN dan variabel kepatuhan perawat melaksanakan SOP *universal precaution*. Pada baris 1 kolom 1 didapatkan angka 29 yang artinya terdapat 29 responden (85,3%) yang mengkategorikan kualitas supervisi tinggi dan termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi dalam melaksanakan SOP *universal precaution* . Pada baris 1 kolom 2 didapatkan angka 5 yang artinya responden (14,7%) yang

mengkategorikan kualitas supervisi tinggi dan kepatuhan perawat termasuk dalam kategori sedang. Pada baris ke-2 kolom 1 didapatkan angka 2 yang artinya terdapat responden (40%) termasuk dalam kategori kualitas supervisi sedang dan kategori kepatuhan melaksanakan SOP *universal precaution* responden tinggi, pada baris ke-2 kolom ke-2 didapatkan 3 responden (60%) mengkategorikan kualitas supervisi sedang dan kepatuhan melaksanakan SOP *Universal Precaution* dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi IPCN dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *universal precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang, dukungan supervisi memiliki efek positif kinerja yang berkelanjutan. Terdapat bukti yang konsisten mengenai hubungan yang signifikan antara sosial dari pengawas dan kecelakaan kerja / kerja yang aman, menyokong dukungan sosial mendorong kerja yang lebih aman dan mengurangi jumlah cedera yang dialami pekerja.

PEMBAHASAN

Supervisi IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*)

Supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan supervisi memungkinkan seorang manager keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan supervisi seharusnya kualitas dan mutu pelayanan keperawatan menjadi fokus dan menjadi tujuan utama,

bukan untuk saling mencari kesalahan atau penyimpangan (Wijaya et al., 2023).

Menurut peneliti kegiatan supervisi yang dilakukan terus menerus atau dilakukan dengan rutin selain untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *universal precaution* juga dapat menjadi suatu kebiasaan serta bisa menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya melaksanakan SOP *universal precaution* guna mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit.

Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan SOP *Universal Precaution*

Kepatuhan merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan kesadaran (Rahmawati dalam Abadi et al., 2021). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya lebih lanjut (Ian & Marcus dalam Isdairi et al., 2021).

Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya sarana dan prasarana yang telah tersedia di seluruh ruangan untuk mencegah dan mengurangi kejadian *universal precaution*, adanya evaluasi tahunan karyawan terkait kinerja karyawan, serta pengawasan rutin terhadap kepatuhan *hand hygiene* dan penggunaan APD yang dilakukan oleh IPCN maupun IPCLN.

Hubungan Supervisi IPCN Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan SOP *Universal Precaution*

Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* hubungan supervisi IPCN dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *universal precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Pada Tahun 2023

didapatkan hasil p value $0,049 < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan supervisi IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) dengan kepatuhan perawat melaksanakan SOP *universal precaution*.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial adalah adanya pengawasan atau supervisi yang berfokus terhadap peningkatan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan, pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan perilaku yang benar pada saat petugas kesehatan melakukan tindakan ke pasien, adanya prosedur yang baik sangat berperan dalam membentuk perilaku yang benar (Banjarnahor, 2018).

Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang berlaku tetapi supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan “bawahan” untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Sebelum supervisi ini dilakukan sebaiknya atasan atau para manajer berperan sebagai *role model* untuk menunjukkan suatu tindakan yang sesuai dengan protap yang ada (Zakiah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 28 November 2023 – 10 Januari 2024 di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang Pada Tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas supervisi IPCN sebagian besar juga pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (87,2%), dan kategori sedang sebanyak 5 responden (12,8%).
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP *universal precaution* sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 31 responden (79,5%) dan kategori sedang sebanyak 8 responden (20,5%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara supervisi IPCN dengan kepatuhan responden dalam melaksanakan SOP *universal precaution* di Rumah Sakit Khusus Mata Palembang pada tahun 2023 dengan nilai p value = $0,049 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar dapat memberikan motivasi dan pelatihan yang berkesinambungan kepada perawat dalam hal *universal precaution* agar perawat dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit dan mampu menerapkan ilmu-ilmu terbaru yang didapatkan dalam pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua keluarga besar atas supportnya terutama kepada suamiku tercinta dan anakku tersayang sehingga mampu menhatarkan saya pada titik terhebat untuk saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Pebrianti, A., Juliarti, R. E., & Afiiifah. (2021). *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ananda, Y. (2021). Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 28–32.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.)). CV. Rumah

Pustaka.

- Banjarnahor, S. (2018). *Hubungan Pengawasan Infection Prevention And Control Link Nurse (Ipcln) Terhadap Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Murni*. 1–10.
- Cochrane, J. (2018). Cochrane 2018.pdf. *Infection Control Audit of Hand Hygiene Facilities*, 17(18).
- Daryati, S., Wulandari, I. S., & Ekacahyaningtyas, M. (2020). *Hubungan supervisi Infection Prevention Control Nurse (IPCN) sengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Universal Precaution di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri*. 14.
- Dermawan, G., & Febriani, N. (2023). *Supervisi Reflektif Interaktif Dalam Memotivasi Perawat Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. Pradina Pustaka.
- Dewi, L., & Hamid, A. Y. S. (2023). *Experiences of Infection Prevention and Control Nurses (IPCNs) in performing their roles and duties in the Indonesia Army Central Hospital : A qualitative descriptive study*. 9(2), 145–151.
- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Pebrianti, A., Juliarti, R. E., & Afiiyah. (2021). *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ananda, Y. (2021). Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 28–32.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.)). CV. Rumah Pustaka.
- Banjarnahor, S. (2018). *Hubungan Pengawasan Infection Prevention And Control Link Nurse (Ipcln) Terhadap Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Murni*. 1–10.
- Cochrane, J. (2018). Cochrane 2018.pdf. *Infection Control Audit of Hand Hygiene Facilities*, 17(18).
- Daryati, S., Wulandari, I. S., & Ekacahyaningtyas, M. (2020). *Hubungan supervisi Infection Prevention Control Nurse (IPCN) sengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Universal Precaution di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri*. 14.
- Dermawan, G., & Febriani, N. (2023). *Supervisi Reflektif Interaktif Dalam Memotivasi Perawat Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. Pradina Pustaka.
- Dewi, L., & Hamid, A. Y. S. (2023). *Experiences of Infection Prevention and Control Nurses (IPCNs) in performing their roles and duties in the Indonesia Army Central Hospital : A qualitative descriptive study*. 9(2), 145–151.
- Ekaputra, O. C., & Fatmawati, Y. (2022). Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional (SOP) Pemasangan Infus dengan Kejadian Phlebitis Di Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i1.1424>
- Hafni, E., Nasution, S. S., & Sudaryati, E. (2022). Ketersediaan APD (Alat

- Pelindung Diri) Dan Pengawasan IPCLN (Infection Prevention And Control Link Nurse) Terhadap Pelaksanaan Kewaspadaan Standar Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6.
- Haruna, S. R., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., Rosnania, Afrida, & Bubun, J. (2021). *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hendrajana, I. G. M. R., Darsana, I. M., Mahendra, I. wayan E., & Sukaarnawa, I. G. (2023). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian* (I. M. T. Semara (ed.)). PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hidayati, A. N., Rosyid, A. N., Nugroho, C. W., Asmarawati, T. P., Ardhiansyah, A. O., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV/AIDS Teknik , Komprehensif, dan Multidisiplin*. Airlangga university Press.
- Hutahaean, S., Nababan, D., Anugrahwati, R., & Risdayanti. (2023). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Penguat FuNgsi dan Peran Kepala Ruang* (Suryati (ed.)). Salemba Medika.
- Isdairi, D., Anwar, H., & Sihalohe, N. T. P. (2021). *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Sosial Distancing Di Masa Pandemi Covid-2019* (Nahot Tua Parlindungan (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. 1–94.
- Nurhayati. (2021). *Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja* (Safrida (ed.)). Syiah Kuala University Press.
- Oktavia, R., Fernos, J., History, A., Organisasi, B., & Kerja, L. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Padang*. *JURNAL ECONOMINA*, 2(April).
- Ombudsman Republik Indonesia, R. (2016). *Peraturan Ombudsman Republik Indonesia Tentang Penilaian Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan Publik* (22 TAHUN 2016). 22 TAHUN 2016.
- PERDALIN, P. P. I. I. (2021). *Pencegahan Pengendalian Infeksi* (dr. P. Kaslam, P. dr. D. Widodo, P. dr. H. I. Satari, D. dr. A. Kurniawati, & dr. L. Kurniawan (eds.)). UI Publishing.
- PERSI, P. R. S. I. (2020). *Pelatihan IPCN (Perawat Pencegah dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit)*.
- Porto, J. S., & Marziale, M. H. P. (2016). Reasons and consequences of low adherence to standard precautions by the nursing team. *Rev. Gaúch. Enferm*, 37(2), e57395–e57395. http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1983-14472016000200501
- Prisusanti, R. D., Musiana, Kanan, M., Badawi, B., Marlina, Elis, A., Muzayyana, & Sulistiyowati. (2022). *Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan* (S. Andarwulan (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Purwacaraka, M., Islamy, A., Suharyoto, & Suciati. (2023). Hubungan Supervisi Oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dalam Tindakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Iskak Tulung Agung. *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP*, 5(1), 17–22.
- Rahmawati, S. A., & Dhamanti1, inge. (2021). Current Issue. *Infection Prevention and Control (IPC) Program in Hospital*, 5. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.814>

- Ratanto, Rahmah, N. M., Wati, N. M. N., Martyastuti, N. E., Soliha, Rachmawati, D. D. S., Prameswari, dr. R. D., Susilawati, WahyuNINGSIH, I. G. N. S., & J.Sastamidhyani, N. P. A. (2023). *Manajemen Keperawatan* (P. I. Daryaswanti (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan, R. (2023). Indikator Nasional Mutu Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. *INM RSKM*.
- Saragih, N. P., Rospitaria Tarigan, A., Laily, E. I., Munthe, D. S., & Saragih, S. (2023). Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar di RSUD Kota Medan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518–523. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4048>
- Sari, M., & Masthura, S. (2023). *Perilaku Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Kota Banda Aceh Compliance Behavior of Wearing Masks in Preventing Nosocomial Infections in the Outpatient Clinic of Pertamedika Ummi Rosnati Hospital , Banda Aceh City*. 9(2), 1077–1083.
- Satiti, A. B., Wigati, A., & Fatmasari, Y. (2017). Analisis Penerapan Standard Precautions Dalam Pencegahan Dan Pengendalian HAIs (Health Care Associated Infections) Di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal FKM Undip*, 5, 2356–3346.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (D. I. Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Wijaya, L., Widiarti, S., Fadila, R. ., & Dewi, B. P. (2023). *Kepemimpinan dan Managemen Keprawatan*.
- Yunike, Brus, D. T., Yanti, N., Suorapto, Hadrianti, D., Fitri, G., Faridasari, I., Septiwi, C., Aini, L., Zuliawati, Purwoto, A., Aminuddin, & Kusumawaty, I. (2023). *Manajemen Luka* (N. Sulung & L. Melisa (eds.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Zhafarina, Z., & Hutahae, S. (2023). Relationship between Nurse Performance and Implementation of Infection Prevention and Control at Hospital X Bogor, Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-37>.